

## SURAT TUGAS

Nomor: 118-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

NOVENDY, dr., MKK, FISPH, FISCM

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Penilaian Keberhasilan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dengan Anemia  
Mitra : Puskesmas Gembong  
Periode : 03 Maret 2023  
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Agustus 2023

**Rektor**



**Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN**

Print Security : 77fee082ecb79477e496a6d2492867e6

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

### Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Penilaian Keberhasilan Pemberian Tablet Tambah Darah  
Pada Remaja Putri Dengan Anemia**

Disusun Oleh:

**Ketua Tim**

dr. Novendy, MKK, Sp. KKLP, FISPH, FISCN (0321118204/10414005)

**Anggota:**

Shamyra Radiance (406211031)  
Fransiscus Fransmanto (406211036)  
Gita Khusnul Khatimah (406212112)

**PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JUNI 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PKM**  
**Periode 1 / Tahun 2023**

- |                                |  |
|--------------------------------|--|
| 1. Judul                       | : Penilaian Keberhasilan Pemberian Tablet<br>Tambah Darah Pada Remaja Putri Dengan<br>Anemia |
| 2. Nama Mitra                  | : Warga Gembong  |
| 3. Nama Tim Pengusul           |  |
| a. Nama dan gelar              | : dr.Novendy, MKK, Sp. KKLP, FISPH, FISCAM   |
| b. NIDN/NIK                    | : 0321118204/10414005  |
| c. Jabatan/Golongan            | : Dosen tetap/IIIb   |
| d. Program studi               | : Profesi Dokter   |
| e. Fakultas                    | : Kedokteran   |
| f. Bidang keahlian             | : Ilmu Kesehatan Masyarakat  |
| g. Nomor HP/Telpon             | : 081282276090   |
| h. Email                       | : <a href="mailto:novendy@fk.untar.ac.id">novendy@fk.untar.ac.id</a>                         |
| 4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) |  |
| a. Jumlah Anggota              | : 3 orang  |
| b. Nama & NIM Mahasiswa 1      | : Shamyra Radiance (406211031)   |
| c. Nama & NIM Mahasiswa 2      | : Fransiscus Fransmanto(406211036)   |
| d. Nama & NIM Mahasiswa 3      | : Gita Khusnul Khatimah (406212112)  |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra       |  |
| a. Wilayah mitra               | : Puskesmas Gembong  |
| b. Kabupaten/kota              | : Tangerang  |
| c. Provinsi                    | : Banten   |
| 6. Metode Pelaksanaan          | : Luring   |
| 7. Luaran yang dihasilkan      | : Publikasi dan HKI  |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan    | : Januari – Juli 2023  |
| 9. Biaya Total yang disetujui  | : Rp 9.000.000,-   |

Jakarta, 26 Juni 2023

Menyetujui,  
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Jap Tji Beng, Ph.D  
NIDN/NIK: 0323085501/10381047

dr. Novendy, MKK, Sp. KKLP FISCAM  
NIDN/NIK: 0321118204/10414005

## RINGKASAN

Data penelitian di berbagai lokasi di Indonesia mendapatkan prevalensi anemia pada remaja putri berkisar antara 32.4-61%. *World Health Organization* pada *World Health Assembly* ke-65 menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh prevalensi anemia pada wanita usia subur pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut, pemerintah melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah melalui institusi sekolah. Hasil survei Puskesmas Gembong bulan Desember 2022 mendapatkan sebanyak 53% siswi SMP-SMA mengalami anemia dari ringan hingga berat. Pemberian tablet tambah darah telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Gembong. Namun hasil penilaian peningkatan nilai hemoglobin belum sepenuhnya dilakukan. Maka dengan itu, tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan kegiatan bakti kesehatan berupa pengukuran kadar hemoglobin pada remaja putri yang telah mendapatkan tablet tambah darah. Pengukuran kadar hemoglobin dilakukan pada 43 orang siswi. Hasil pengukuran didapatkan adanya peningkatan kadar hemoglobin sebesar 1.01 gr/dL. Selain itu didapatkan sebanyak 11 (25,6%) siswi yang kadar hemoglobinnya kembali ke nilai normal. Tablet tambah darah yang diberikan pada siswi dengan anemia telah mampu meningkatkan nilai kadar hemoglobin. Maka dianjurkan kegiatan seperti tetap terus dilakukan mulai dengan kegiatan skrining hingga pemberian tablet tambah darah bagi mereka yang membutuhkan. Sehingga kasus kejadian anemia terutama pada remaja putri di Indonesia akan semakin berkurang dan remaja putri di Indonesia akan tumbuh semakin sehat.

Kata kunci: tablet tambah darah, remaja putri, siswi

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan “**Penilaian Keberhasilan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dengan Anemia**” terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 1 tahun 2023.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Kepala dan Staf Puskesmas Gembong
- g. Siswi di SMP Al Badar yang berpartisipasi
- h. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, April 2023

Tim Pengabdian Masyarakat

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan PKM.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Langkah – Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	4
3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	4
3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	5
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	7
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	7
4.2. Luaran dan Target.....	8
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	11
5.1. Kesimpulan.....	11
5.2. Saran.....	11
Daftar Pustaka.....	12
Lampiran.....	14

## Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Hasil pengukuran kadar Hb pada siswi SMP AL Badar.....	10

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisa Situasi

Salah satu masalah kesehatan yang banyak dihadapi oleh remaja di Indonesia adalah kekurangan mikronutrien, khususnya anemia defisiensi besi serta malnutrisi lain seperti gizi kurang ataupun gizi lebih. (Kemkes RI, 2018a). Data menunjukkan bahwa sebanyak 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia yang sebagian besar dikaitkan dengan kekurangan zat besi (Kemkes RI, 2018a). Selain itu data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 didapatkan prevalensi anemia sebesar 32% pada remaja (Kemkes RI, 2019).

Data penelitian di berbagai lokasi di Indonesia mendapatkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri berkisar antara 32.4-61% (WHO, 2005; Kurniawan et al, 2006; McLean, et al, 2009; Marudut, 2012). Remaja putri pada saat pubertas sangat berisiko mengalami anemia defisiensi zat besi dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan banyaknya zat besi yang hilang akibat menstruasi, selain itu juga dapat diperburuk dengan kurangnya asupan zat besi dari makanan yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja putri tersebut (Kemkes RI, 2018b).

Ibu hamil yang sewaktu remajanya mengalami anemia, berisiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah, dan stunting. Hasil penelitian yang dilakukan di Tangerang tahun 2004 menunjukkan bahwa total asupan zat besi remaja putri usia 10-12 tahun yang menderita anemia hanya sebesar 5,4 mg/hari, lebih rendah daripada kebutuhan perhari sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013, yaitu sebesar 20 mg/hari (Kurniawan et al, 2006).

*World Health Organization (WHO)* pada *World Health Assembly (WHA)* ke-65 menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia wanita usia subur (WUS) pada tahun 2025 (WHO, 2012). Menindaklanjuti rekomendasi tersebut, pemerintah Indonesia juga melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah (TTD) melalui institusi sekolah.

Hasil survei yang dilakukan oleh Puskesmas Gembong pada remaja putri (usia SMP-SMA) pada bulan Desember 2022 didapatkan sebanyak 53% siswi mengalami anemia dari anemia ringan hingga anemia berat dengan angka hemoglobin (Hb) terendah adalah 5 mg/dL. Serangkaian intervensi dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Gembong, seperti pemberian TTD. Namun hasil penilaian peningkatan nilai hemoglobin (Hb) belum sepenuhnya dilakukan. Maka dengan itu, tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara ingin melakukan kegiatan bakti kesehatan berupa pengukuran nilai kadar Hb pada remaja putri yang telah mendapatkan TTD. Hal ini sebagai upaya untuk menilai apakah pemberian TTD telah memberikan manfaat dalam peningkatan nilai Hb, sehingga diharapkan angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Gembong dapat turun dikemudian hari dan kesehatan remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Gembong akan semakin meningkat.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Masalah anemia terutama pada remaja putri menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus mendapatkan perhatian di Indonesia. Hal tersebut juga menjadi masalah di Puskesmas Gembong yang tercermin dari tinggi angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah tersebut. Salah satu upaya telah dilakukan adalah pemberian tablet tambah darah (TTD). Namun dikarenakan kesibukan mitra evaluasi hasil pemberian TTD masih belum dapat dilakukan dengan maksimal. Maka dengan itu, tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada kesempatan ini ingin membantu puskesmas dalam mengevaluasi hasil pemberian TTD tersebut melalui pengukuran kadar hemoglobin. Sehingga angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Gembong dapat turun dan kesehatan remaja putri semakin meningkat.

## BAB 2

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1. Solusi Permasalahan

Sebagai upaya dalam menurunkan prevalensi kejadian anemia pada wanita usia subur, *World Health Organization* (WHO) pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 telah menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia wanita usia subur (WUS) pada tahun 2025 (WHO, 2012).

Pemerintah Indonesia juga tidak tinggal diam, sebagai upaya menindaklanjuti rekomendasi tersebut, pemerintah telah melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah (TTD) terutama melalui institusi pendidikan.

#### 2.2. Luaran Kegiatan PKM

**Tabel 1. Luaran Kegiatan**

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
<b>Luaran Tambahan (boleh ada)</b>		
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal bukti pengajuan HKI

## **BAB 3**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan bakti kesehatan dilakukan dalam bentuk penilaian kadar hemoglobin pada remaja putri yang sebelumnya telah diberikan tablet tambah darah. Sasaran dari kegiatan bakti kesehatan ini adalah remaja putri dari sekolah SMP Al Badar di wilayah kerja Puskesmas Gembong yang pada hasil survei sebelumnya didapatkan kondisi anemia dan mendapatkan tablet tambah darah. Hasil yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan data awal, untuk menilai seberapa besar peningkatan kadar hemoglobin setelah mendapatkan tablet tambah darah.

#### **3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Gembong sangat tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada remaja putri, salah satunya adalah dengan pemberian tablet tambah darah. Tim bakti kesehatan FK Untar kemudian berinisiatif dalam membantu dalam mengevaluasi hasil pemberian tablet tambah darah melalui pengukuran kadar hemoglobin. Maka tim melakukan persiapan yaitu meninjau lokasi kegiatan bakti kesehatan serta melakukan diskusi dengan pihak Puskesmas terkait persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Tim bakti kesehatan kemudian mempersiapkan segala bahan yang dibutuhkan. Selain melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, tim berencana juga akan memberikan edukasi kepada siswi di SMP Al Badar mengenai penyakit anemia. Tim juga menyiapkan soal pretes dan postes untuk menilai pengetahuan terkait penyakit anemia, sehingga kegiatan dapat berlangsung, berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan bakti kesehatan ini memberikan manfaat bagi mitra. Target jangka pendek adalah adanya peningkatan nilai kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia yang mendapat tablet tambah darah.

Manfaat kegiatan dapat memperoleh data mengenai kadar hemoglobin setelah mengonsumsi tablet tambah darah kepada mitra pada remaja putri yang mengalami anemia dengan tujuan menurunkan angka kejadian anemia. Target jangka menengah

adalah mitra dapat menerapkan tingkat partisipasi masyarakat yang mempunyai anak remaja putri untuk melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai salah satu bentuk skrining penyakit anemia. Target jangka panjang adalah menurunkan angka kejadian anemia di Puskesmas Gembong.

### **3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim**

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yaitu dr. Novendy, MKK, Sp. KKLK dari bagian IKM. Dengan kompetensi sebagai dokter diharapkan dapat terlaksananya kegiatan ini, sehingga mampu mencapai target yang diharapkan. Kegiatan bakti kesehatan ini juga dibantu oleh dokter muda FK UNTAR untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepedamasyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi,terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.

Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI**

#### **4.1. Kegiatan Bakti Kesehatan**

##### **1. Susunan Acara Kegiatan**

Susunan kegiatan bakti kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini

<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
12.30 – 13.00 WIB	Persiapan
13.00 – 14.00 WIB	Penyuluhan mengenai anemia
14.00 – 14.45 WIB	Pemeriksaan kadar Hb pada siswi yang mendapatkan tablet tambaj darah
14.45 – 15.00 WIB	penutupan

##### **2. Skema Alur Pelaksanaan**

Dokter muda yang sedang bertugas di Puskesmas Gembong memberikan informasi kepada tim bahwa Puskesmas Gembong melakukan survei anemia pada remaja putri. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 50% remaja putri mengalami anemia dan sebagai sudah diberikan tablet penambah darah. Berdasarkan informasi dari dokter muda bahwa setelah mendapatkan tablet tambah darah, pengukuran nilai kadar Hb belum seluruh dilakukan dikarenakan kesibukan dari staf puskesmas. Melihat hal seperti, tim kemudian berkoordinasi dengan dokter muda dan pihak puskesmas untuk melakukan pengukuran nilai kadar Hb pada remaja putri yang sudah mendapatkan tablet tambah darah.

Tim bakti kesehatan kemudian melakukan rapat dengan dokter muda bereserta staf puskesmas mengenai pelaksanaan bakti kesehatan ini. Tim puskesmas kemudian menyampaikan agar melakukan pengukuran kadar Hb pada 43 siswi di SMP AL Badar yang telah mendapatkan tablet tambah darah. Kemudian tim mulai menyusun proposal dan mengajukannya ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara untuk memperoleh dana agar dapat melaksanakan kegiatan bakti kesehatan ini. Tim juga melakukan persiapan berupa menyediakan alat yang akan digunakan dalam pengukuran nilai kadar Hb tersebut.

## **4.2. Luaran dan Target Pencapaian**

### **1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes**

Tidak diperlukan mekanisme pendaftaran untuk kegiatan bakti kesehatan ini. Tim berkoordinasi dengan dokter muda sebagai perwakilan dari tim untuk menentukan waktu pelaksanaan ke pihak SMP Al Badar.

### **2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

#### **A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**

Rapat persiapan dilakukan sebanyak 1 kali, dimana pada rapat tersebut tim melakukan persiapan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saata kegiatan.

#### **B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2023 di SMP Al Badar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gembong. Sebelum dilakukan pengukuran kadar Hb, tim memberikan penyuluhan terlebih dahulu mengenai anemia pada remaja. Kegiatan anemia diikuti oleh sebanyak 88 siswi di sekolah tersebut. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim kemudian melanjutkan melakukan pengukuran kadar Hb pada 43 siswi yang sebelumnya mendapatkan tablet tambah darah. Suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan asupan zat besi pada remaja putri yang mengalami anemia (Kemkes RI, 2018). Hal ini dikarenakan di Indonesia diperkirakan sebagian besar anemia terjadi karena kekurangan zat besi sebagai akibat dari kurangnya asupan makanan yang bersumber zat besi khususnya sumber pangan hewani (Kemkes RI, 2018b). Zat besi dalam sumber pangan hewani dapat diserap tubuh anatar 20 – 30% (Kemkes RI, 2018b).

Dari total 43 siswi yang mendapatkan tablet tambah darah didapatkan rerata usia siswi adalah 13,65 tahun dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun. Berdasarkan surat edaran Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK 03.03/V/0595/2016 maka sasaran kegiatan suplementasi TTD di institusi sekolah adalah remaja putri usia 12-18 tahun (Kemkes RI, 2018b). Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia. Hal ini dikarenakan remaja putri akan memasuki masa pubertas yang mengalami

pertumbuhan pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya (Kemkes RI, 2018b). Selain itu remaja putri juga mengalami haid yang menyebabkan kehilangan darah setiap bulannya sehingga membutuhkan zat besi yang lebih banyak, serta seringkali remaja putri melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan yang diantaranya mengurangi asupan protein hewani yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin (Kemkes RI, 2018b). Sehingga kegiatan yang dilakukan kali ini sudah sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Rata-rata nilai kadar Hb siswi pada awal pengukuran (sebelum mendapatkan tablet tambah darah) adalah 9,97 gr/dL dengan rentang 5,6 gr/dL hingga 11,9 gr/dL. Berdasarkan klasifikasi anemia menurut kelompok umur yang telah ditentukan oleh *World Health Organization* pada tahun 2011, Klasifikasi anemia pada kelompok usia 12-14 tahun dan perempuan tidak hamil (> 15 tahun) adalah dikatakan anemia berat bila kadar Hb < 8,0 gr/dL; anemia sedang bila kadar Hb antara 8,0 – 10,9 gr/dL; anemia ringan bila kadar Hb antara 11,0 -11,9 gr/dL dan tidak anemia bila kadar Hb lebih besar sama dengan 12,0 gr/dL (WHO, 2011). Bila dilihat dari kategori anemia yang telah ditetapkan oleh WHO tersebut, maka pada kegiatan ini didapatkan lebih dari setengah siswi dalam kegiatan ini berada pada kategori anemia sedang yaitu sebanyak 26 (60,4%) orang. Hasil yang berbeda dengan yang didapatkan dari Hartanti dan Desmariyanti pada siswi SMA di wilayah kerja Puskesmas Kerumutan Riau tahun 2020. Pada kegiatan Hartanti dan Desmariyanti didapatkan sebanyak 80% siswi mengalami anemia ringan sekali (Hartanti & Desmariyanti, 2020). Perbedaan tersebut dapat dikarenakan kategori anemia yang berbeda antara kegiatan ini dengan kegiatan dari Hartanti dan Desmariyanti. Dimana kategori anemia yang digunakan pada kegiatan Hartanti dan Desmariyanti adalah apabila anemia dikategorikan sebagai anemia ringan sekali bila nilai hemoglobin adalah 10-13 gr/dL (Hartanti & Desmariyanti, 2020).

Satu bulan setelah mendapat tablet tambah darah, didapatkan bahwa rerata kadar Hb siswi SMP Al Badar adalah sebesar 10,98 gr/dL dengan standar deviasi 1,53 gr/dL. Hasil yang tidak terlalu berbeda jauh dengan hasil penelitian dari Zaddana dkk tahun 2018 yang dilakukan pada mahasiswi. Hasil penelitian Zaddana mendapatkan rerata nilai hemoglobin pada kelompok intervensi adalah 11,02±0,58 gr/dL (Zaddana dkk, 2018). Selain itu pada kegiatan ini didapatkan sebanyak 11 (25,6%) siswi yang kadar hemoglobinnnya kembali normal yaitu diatas sama dengan 12,00 gr/dL setelah mengonsumsi TTD selama satu

bulan. Hasil yang sangat berbeda dengan yang didapatkan dari Hartanti dan Desmariyanti. Kegiatan Hartanti dan Desmariyanti mendapatkan sebanyak 86,7% siswi memiliki nilai kadar hemoglobin normal setelah mendapatkan tablet tambah darah. Sekali lagi perbedaan ini dikarenakan kategori yang berbeda yang digunakan antara kedua kegiatan tersebut. Pada kegiatan Hartansi dan Desmiriyanti mengategorikan tidak anemia apabila nilai kadar hemoglobin diatas 13 gr/dL (Hartanti & Desmariyanti, 2020). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil pengukuran kadar Hb pada siswi SMP AL Badar**

Variabel	Proporsi N=43 (%)	Mean±SD	Median (min-maks)
Usia (tahun)		13,65±1,07	14
12 tahun	8 (18,6)		(12 – 15)
13 tahun	10 (23,3)		
14 tahun	14 (32,5)		
15 tahun	11 (25,6)		
Kadar Hb Sebelum (gr/dL)		9,97±1,48	10,3
Anemia berat (< 8,0)	6 (14,0)		(5,6 – 11,9)
Anemia sedang (8,0 – 10,9)	26 (60,4)		
Anemia ringan (11,0 – 11,9)	11 (25,6)		
Normal (>= 12,0)	0		
Kadar Hb Sebelum TTD (gr/dL)		10,98±1,53	11,4
Anemia berat (< 8,0)	3 (7,0)		(6,3 – 12,8)
Anemia sedang (8,0 – 10,9)	11 (25,6)		
Anemia ringan (11,0 – 11,9)	18 (41,8)		
Normal (>= 12,0)	11 (25,6)		

## **BAB 5**

### **KESEIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tablet tambah darah yang telah diberikan pada siswi yang mengalami anemia telah mampu meningkatkan nilai kadar hemoglobin dari yang sebelumnya didapatkan rerata sebesar 9,97 gr/dL, meningkatkan menjadi 10,98 gr/dL. Selain itu, setelah mengonsumsi tablet tambah darah didapatkan sebanyak 11 (25,6%) siswi yang nilai kadar hemoglobinnya kembali ke angka normal yaitu  $\geq 12$  gr/dL. Maka dengan kegiatan pemberian tablet tambah darah yang dicanangkan oleh pemerintah telah memberikan hasil yang sangat baik. Maka dianjurkan kegiatan seperti tetap terus dilakukan mulai dengan kegiatan skrining hingga pemberian tablet tambah darah bagi mereka yang membutuhkan. Sehingga kasus kejadian anemia terutama pada remaja putri di Indonesia akan semakin berkurang dan remaja putri di Indonesia akan tumbuh semakin sehat dan dapat melahirkan anak yang sehat pula di kemudian hari.

#### **5.2 Saran**

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisiplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## Daftar Pustaka

- Hartanti, S & Desmariyanti. (2021). The effect of iron (Fe) tablets to the anemia status of adolescent women. *Maternal and Neonatal Health Journal*. 2 (2). 55-59. doi: <https://doi.org/10.37010/mnhj.v2i2.321>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI). (2018a). Kenali Masalah Gizi Yang Ancam Remaja Indonesia. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/print/18051600005/kenali-masalah-gizi-yang-ancam-remaja-indonesia.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI). (2018b). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Retrived from: <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Kemkes RI). (2019). Hasil Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Retrieved from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3539>.
- Kurniawan, Y. A., Muslimatun, S., Achadi, E. L., & Sastroamidjojo, S. (2006). Anaemia and iron deficiency anaemia among young adolescent girls from the peri urban coastal area of Indonesia. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 15(3), 350–356.
- Marudut. (2012). *Efikasi Bubuk Tabur Gizi terhadap Status Zat Besi Santri Remaja Putri di Pondok Pesantren (Disertasi)*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia – InstitutPertanian Bogor.
- McLean, E., Cogwell, M., Egli, L., Wojdyla, D., & De Benoist, B. (2009). Worldwide prevalence of Anemia, WHO Vitamin and Mineral Nutrition Information System 1993-2005. *Public Health Nutrition*, 12 (4), 444-454. doi: <https://doi.org/10.1017/S1368980008002401>.
- World Health Organization (WHO). (2005). *Vitamin and Mineral Nutrition Information System (VMNS)*. WHO Global Database on Anemia. Available download at [http://www.who.int/vmnis/anemia/data/database/countries/idn\\_ida.pdf](http://www.who.int/vmnis/anemia/data/database/countries/idn_ida.pdf).
- World Health Organization (WHO). (2011). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment for severity. Retrieved from: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/85839/WHO\\_NMH\\_NHD\\_MNM\\_11.1\\_eng.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/85839/WHO_NMH_NHD_MNM_11.1_eng.pdf)
- World Health Organization (WHO). (2012) Sixty Fifth World Health Assembly. Retrieved

from: [https://apps.who.int/gb/DGNP/pdf\\_files/A65\\_REC1-en.pdf](https://apps.who.int/gb/DGNP/pdf_files/A65_REC1-en.pdf).

Zaddana, C., Indriani, L., Nurdin, N, M., dan Sembiring, M, O. (2019). Pengaruh edukasi gizi dan pemberian tablet tambah darah (TTD) terhadap kenaikan kadar hemoglobin remaja putri. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*. 9 (2). 131-137. doi: <https://doi.org/10.33751/jf.v9i2.1606>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Foto Kegiatan

